

## INTISARI

Laju urbanisasi yang semakin pesat tentu menimbulkan sejumlah permasalahan, salah satu diantaranya masalah transportasi. Kota Yogyakarta memiliki angka pertumbuhan diatas angka provinsi yakni 5,5%, kondisi ini disebabkan oleh relatif tingginya migran yang masuk ke Kota Yogyakarta. Trans Jogja yang merupakan sebuah upaya pemerintah Provinsi DIY untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya pada sektor transportasi darat di kawasan perkotaan dengan berbasis bus, mengganti sistem setoran menjadi sistem pembelian layanan. Sistem angkutan umum yang jelek akan menyebabkan turunnya efektifitas maupun efisiensi dari sistem transportasi kota keseluruhan, baik ditinjau dari pemenuhan kebutuhan mobilitas masyarakat maupun ditinjau dari mutu kehidupan kota.

Pengambilan data primer dilakukan di dalam bus dan 3 titik halte bus Trans Jogja jalur 3A, waktu pengambilan data dilakukan tiga hari yaitu Sabtu, Minggu dan Selasa, data yang diambil yaitu Profil penumpang, tujuan perjalanan, golongan, karakteristik dan persepsi pelayanan. Data sekunder di dapat dari DISHUBKOMINFO Provinsi D.I Yogyakarta meliputi peta trayek Trans Jogja, headway, jadwal kedatangan dan keberangkatan, data tugas operator halte dan pramugara/i dan data profil Provinsi DIY.

Dari hasil penelitian didapat profil penumpang (usia usia 16-25 tahun yaitu 55,92%, jenis kelamin 51,62% wanita, asal domosili yaitu 60,52% dari luar Yogyakarta, profesi 36,74% adalah mahasiswa), penumpang yang bertujuan pulang yaitu sebesar 35,77%, golongan (choice user 24,61%, captive user 75,39%), karakteristik (perjalanan ulang-alik dengan menggunakan Trans Jogja sebanyak 35,47%, frekwensi penumpang yang menggunakan Trans Jogja lebih dari 3 kali dalam durasi 1 minggu yaitu 35,82%, penumpang yang tempat tinggalnya jauh dari halte awal keberangkatan sebesar 67,95%, penumpang yang bergantung kepada pelayanan Trans Jogja yaitu 35,25%), persepsi pelayanan berdasarkan kuantitatif responden (persepsi terhadap kedatangan bus sering mengalami keterlambatan 1-2 menit sebesar 41,03%, penumpang yang puas terhadap pelayanan (operator halte 89,47 %, pramugara/i 90,46%, kapasitas dan desain halte 45,18%, fasilitas halte 49,23%). Halte yang paling berpotensi penumpang yaitu Halte Garuda, Kepatihan, Benteng Vre De Burg, KHA. Dahlan dan halte Giwangan. Penumpang paling banyak bergerak dari zona Internal ke zona Internal, headway rata-rata (pagi 14,56 menit, siang 15,62 menit, sore-malam 15,78 menit), Selisih waktu rata-rata kedatangan bus dari jadwal kedatangan (pagi 10,48 menit, siang 10,49 menit, sore-malam 12,42